

## **FENOMENA KEBIASAAN MEROKOK DIKALANGAN ANAK USIA SEKOLAH (SMP dan SMA) (DI DESA KERANJI MANCAL KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK)**

Oleh:  
**SINTA**  
NIM. E51112074

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan faktor penyebab kebiasaan merokok dikalangan anak usia sekolah di desa Keranji Mancal, penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan bahaya merokok dikalangan anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan teori Alferd Schutz yaitu teori fenomenologi, Alfred Schutz mengemukakan kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phenomenon* yang berarti sesuatu yang tampak, yang terlihat karena berkecukupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah gejala. Secara istilah, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Hasil penelitian ini adalah Fenomena kebiasaan merokok dikalangan anak usia sekolah di Desa Keranji Mancal sangat menjadi masalah bagi lingkungan serta keluarga yang berdampak tidak baik bagi keberibadian dan kesehatan tubuh mereka. Anak usia sekolah belum mengetahui apa bahaya dari merokok tersebut. Hasil analisis teori fenomenologi yaitu di Desa Keranji Mancal sudah banyak terdapat anak usia sekolah yang merokok dan itu menjadi masalah baik bagi dirinya sendiri, orang tua dan juga lingkungan. Kebiasaan merokok dilakukan oleh mereka saat berada di sekolah dan di rumah, karena faktor bawaan dari orangtua, lingkungan dan meniru teman-teman disekitarnya, mereka menjadi kecanduan untuk melakukan kebiasaan merokok tersebut. Perlu adanya upaya untuk mengurangi kebiasaan merokok tersebut dengan cara perhatian dari orangtua dan mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Kata-kata Kunci: *Fenomena kebiasaan merokok, Anak usia sekolah*

## **THE PHENOMENA OF SMOKING HABIT AMONG SCHOOL AGE CHILDREN (SMP and SMA) (IN KERANJI MANCAL KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK)**

This research was intended to describe the cause of smoking habit among school age children in Desa Keranji Mancal. This research was carried out to describe the danger of smoking among school age children. This research uses the theory of Alfred Schutz, namely the phenomenology theory. Alfred Schutz stated phenomenology comes from the Greek language which means visible things, visible due to its sufficiency. In Bahasa Indonesia, it is commonly termed as spoken term symptoms. In terms, phenomenology is a knowledge (*logos*) about visible things. From this definition, it can be comprehended that phenomenology is a knowledge oriented to achieve explanation from visible realities. The result of this research is the phenomena of smoking habit among school age children in Desa Keranji Mancal become a problem for society and family due to the influence of parents, society and imitate their friends then they become addicted. At the end there should be an effort to reduce the smoking habits with consolidation from their parents and held a seminar for the danger of smoking.

*Keywords: The phenomena of smoking habit, school age children*

## **A. PENDAHULUAN**

Sebuah kondisi kehidupan masa kini yang begitu deras mengalir yang merupakan permasalahan global sebagai ancaman remaja dalam keluarga, masyarakat, dan Negara. Kehancuran sebuah Negara berawal dari kehancuran masyarakatnya terutama generasi mudanya. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. , remaja adalah usia transisi. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, remaja maupun dewasa bahkan anak-anak sekolah dasar, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lainnya yang menyatakan bahwa merokok membahayakan kesehatan. Pecandu bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan dan sebagainya.

Bagi remaja rokok merupakan gerbang terjadinya perilaku menyimpang lain seperti narkoba jika sudah terkena narkoba, akan disusul kemungkinan tertular HIV/AIDS.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Fenomena**

Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu phainomenon yang artinya apa yang terlihat. Jadi fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai ilmiah dapat juga disebut dengan gejala.

### **2. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama dan kemudian diterima serta diakui oleh masyarakat. Didalam masyarakat, kenyataan keberadaan hukum tidak tertulis atau kebiasaan diakui sebagai norma hukum yang tidak patut dipatuhi. Dipatuhinya hukum tidak tertulis karena adanya kekosongan hukum tertulis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan negara.

### 3. Perilaku Merokok

Dalam pengertian paling luas, perilaku ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Ide-ide, impian-impian, reaksi-reaksi kelenjar, lari, menggerakkan sesuatu, semuanya itu adalah perilaku. Dengan kata lain, perilaku adalah sebarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme

Perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal. Sari dkk (2003) menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap, yaitu: tahap *preparation, initiation, becoming a smoker,* dan *maintenance of smoking.*

### 4. Anak Usia Sekolah

Anak sekolah adalah anak yang memiliki umur 6 sampai 12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 dan perkembangan sesuai usianya. Anak usia sekolah adalah anak dengan usia 7 sampai 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar pendidikan 9 tahun. perkembangan usia sekolah yaitu perkembangan biologis saat usia dasar

pertumbuhan rata-rata 5 cm pertahun untuk tinggi badan dan meningkat 2-3 kg pertahun untuk berat badan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan suatu masalah dengan cara menganalisa dan menggambarkan gejala-gejala yang timbul kemudian memberikan keterangan mengenai gejala-gejala tersebut dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilah-milah, serta mengkombinasikan data yang ada maupun informasi yang ada dilapangan. Peneliti adalah instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang sesuai dengan fakta lapangan.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Merokok Diengaruhi Oleh Lingkungan

Merokok pada anak dibawah umur di pengaruh oleh lingkungannya sendiri, dimana mereka bergaul dengan orang yang sudah dewasa yang merokok, mereka juga ikut-

ikutan merokok. Faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orangtua, saudara kandungmaupun teman sebaya yang merokok. Anak usia sekolah sangat identik dengan perilaku meniru dimana mereka meniru orang-orang disekitarnya untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan seperti halnya merokok, tapi karena rasa keingintahuannya mereka ingin mencobanya.

Kurangnya perhatian dan kontrol dari para orangtua dapat menyebabkan anak-anak menjadi merasa kurang perhatian, karena pada dasarnya anak-anak perlu perhatian orangtua dalam pembentukan keperibadian mereka, dimana mereka harus dididik dan diberi perhatian agar mereka bisa merasakan kasi sayang. Karena kurangnya perhatian dari orangtua anak akan menjadi tidak terurus dan mereka akan merasa nyaman jika mereka mengikuti dunia mereka sendiri.

## **2. Faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Merokok**

Faktor penyebab anak usia sekolah merokok adalah kurangnya perhatian dari orang tua, ada juga karena kecanduan dan karena lingkungan sekitarnya.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan,

tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih anak di bawah umur. Perilaku meniru juga menjadi faktor penyebab anak dibawah umur merokok, karena dengan melihat teman-teman sebaya mereka merokok mereka akan ikut merokok, apalagi kalau terus-terusan bergaul dengan teman-teman yang biasa merokok..

## **3. Bahaya Merokok Dikalangan Anak Usia Sekolah**

Akibat negative dari rokok, sesungguhnya mulai terasa pada waktu orang baru mulai mengisap rokok. Meningkatnya serotonin menimbulkan rangsangan rasa senang sekaligus keinginan mencari rokok lagi. Hal inilah yang mengakibatkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok, karena sudah ketergantungan terhadap nikotin.

Merokok merusak kesehatan, merokok menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker, kerusakan jantung, impotensi dan masih banyak lagi. Merokok untuk pertumbuhan remaja memang memiliki segudang bahaya bagi kesehatannya, bahaya merokok bagi pelajar yang paling ditakutkan adalah dalam hal kesehatan jasmani. Kita

semua tahu ada ribuan zat beracun yang terkandung dari dalam rokok.

Adapun bahaya merokok terhadap sosial dan kejiwaan seorang perokok. Walau banyak remaja yang selalu beranggapan bahwa merokok adalah tindakan yang keren, gaul banyak pula yang memandang sinis terhadap para perokok. Anak yang merokok bisa saja dijauhi oleh banyak teman karena kebiasaan buruknya ini. Peristiwa seperti ini tentu akan mempengaruhi kejiwaan seorang anak. Ia bisa saja menjadi tidak percaya diri, merasa dikucilkan atau malah akan menjadi pemarah dan pemberontak

#### **4. Pencegahan Kebiasaan Merokok Dikalangan Anak Usia Sekolah**

Cara penanggulannya pertama di bebaskan kepada negara melalui media masa secara luas, seperti melalui surat kabar, majalah-majalah, siaran-siaran radio dan televisi yang penerangan tentang besarnya bahaya merokok kepada para pemuda dan masyarakat luas. Kemudian meminta bantuan kepada orang yang berpengalaman, para ahli,, pemikir dan penulis. Diperlukan tindakan dan pengarahan untuk mengatasi perilaku merokok pada anak dibawah umur khususnya di lingkungan keluarga. Disinilah peran orangtua dibutuhkan, terlebih bagi ayah dan ibu agar ada pencegahan terhadap

perilaku merokok sehingga dapat meminimalisir jumlah pelaku merokok. banyak orangtua mengatakan bahwa merokok menjadi masalah tersendiri bagi keluarga.

Adanya pengawasan dan pengarahan tingkahlaku anak dari orangtua. Salah satu kebutuhan khas anak adalah kebutuhan akan kasih sayang. Perhatian orang tua terhadap anak adalah salah satu bentuk kasih sayangnya terhadap anak. Sebaiknya orang tua mengetahui keadaan emosi anak, terutama ketika anak mengalami depresi sehingga tidak sampai melampiaskannya pada perilaku merokok. Anak-anak yang terbiasa merokok dan melakukan hal-hal negative, banyak disebabkan oleh tidak adanya atau kurangnya pengawasan dari keluarganya. Oleh karena itu tugas para pendidik tidak lain adalah memperhatikan dan mengawasi tingkah laku anak dan meluruskan kenakalan dan penyimpangannya. Sehingga dapat mengembalikan mereka kepada kebenaran dan mereka mendapatkan keselamatan kembali.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ms saat wawancara beliau mengatakan bahwa pencegahan kebiasaan merokok pada anak dibawah umur dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengendalian dari orangtua yang harus mendidik dan memperhatikan perilaku-perilaku anak dan selalu mendampingi anak saat apa yang mereka lakukan, kalau anak terlihat gelisah coba untuk menyanyakan apa yang mereka pikirkan jadi anak merasa diperhatikan.
2. Lingkungan sekitar harus bersih dan tidak ada yang merokok jadi merekakan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kotor.
3. Pemilik kios yang menjual rokok harus bisa memilih mana orang yang sudah seharusnya merokok dan tidak seharusnya merokok seperti anak-anak dibawah umur jadi jangan menjual rokok pada anak dibawah umur.
4. Peningkatan harga jual atau diberlakukan cukai yang tinggi, akan menurunkan pembelian dan konsumsi. Pembatasan fasilitas untuk merokok, dengan menetapkan ruang/daerah bebas rokok, diharapkan mengurangi konsumsi.
5. Dilakukannya kampanye “anti rokok” dapat dijadikan contoh dalam melakukan upaya pencegahan dalam merokok, karena ternyata program tersebut membawa hasil yang menggembirakan. Kampanye anti merokok ini dilakukan dengan cara membuat berbagai poster, film dan diskusi-diskusi tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan merokok. Lahan yang digunakan untuk kampanye ini adalah sekolah-sekolah, televisi atau radio.
6. Motivasi untuk menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk berhenti atau tidak mencoba untuk merokok, akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan keluarga/orangtua.
7. Dukungan sosial baik dari keluarga atau masyarakat untuk berhenti merokok.
8. Niat harus kuat, jika usaha untuk merokok hanya setengah hati, anda pasti belum siap.

9. Dukungan keluarga dan teman-teman terdekat lebih penting.
10. jangan berhenti lagi untuk berusaha lagi, bila suatu saat anda merokok lagi, kekambuhan ini manusiawi, jangan merasa bersalah Mulailah berusaha lagi, jangan di tunda untuk menghentikannya lagi.

## **E. KESIMPULAN**

Merokok merupakan kebiasaan menghisap gulungan tembakau dan bisa juga disebut merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku merokok banyak menghingapi anak dibawah umur karena anak memiliki rasa penasaran atau rasa ingin mencoba-coba yang cenderung tinggi, termasuk ingin mencoba merasakan rokok.

Adapun faktor penyebab anak dibawah umur yaitu faktor biologis, lingkungan dan

kurangnya perhatian orang tua dan arena teman-teman sebaya mereka banyak yang merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Keranji Mancal, banyak terdapat anak dibawah umur yang merokok rata-rata mereka masih usia sekolah dan duduk dikelas SMA dimana perilaku merokok yang dilakukan mereka relative besar. Kebiasaan seperti ini yang sering dilakukan oleh mereka saat berada disekolah dan dirumah untuk merokok, karena faktor bawaan dari orang tua, lingkungan dan meniru teman-teman sebaya mereka jadi kecanduan untuk melakukan kebiasaan merokok tersebut.

Sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi kebiasaan merokok tersebut dengan cara perhatian dari orang tua dan mengadakan penyuluhan dampak jangka panjang yang dilakukan disekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan Dinas Kesehatan merupakan upaya awal menanggulangi perilaku merokok serta adanya niat yang kuat dari diri sendiri untuk melepaskan diri dari kebiasaan merokok tersebut dan mau menjauhi rokok.

## F. SARAN

Orang tua sangat berperan penting untuk menaganai masalah kebiasaan merokok pada anak-anak mereka, karena pembentukan kepribadian anak yang pertama dan utama berasal dari keluarga, adanya perhatian orang tua akan mengurangi kebiasaan anak yang akan meniru teman-temanya yang merokok, serta lingkungan sekitar harus bersih dari rokok dan pentingnya melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok pada anak dibawah umur. Dan juga sebaiknya pemerintah mengadakan penyuluhan atau seminar mengenai bahaya merokok terutama pada anak yang duduk dibangku SMP karena sebagian besar anak usia sekolah yang duduk dibangku SMP sudah mulai merokok.

## Sumber lain:

<http://www.depkes.go.id/perokok> aktif di Indonesia. Diakses pada tanggal 12 april 2016 pukul 14:20 WIB.

<http://chirpstory.com/li/182154/> perubahan iklan label peringatan merokok. Diakses pada tanggal 12 april 2016 pukul 14:37 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id/782/2/KOM104172.pdf>. diakses pada tanggal 12april 2016 pukul 15:12 WIB.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan. 2012. *Saatnya Melindungi Perempuan Dari Bahaya Rokok*. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1090-saatnya-melindungi-perempua-dari-bahaya-rokok.html> diakses tanggal 13 Desember 2012 pukul 15:07 WIB.

Departemen Kesehatan Poltekes Jakarta 1. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
 Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Sinta  
 NIM / Periode lulus : E51112079 /  
 Tanggal Lulus : 28 Agustus 2016  
 Fakultas/ Jurusan : FISIP / Sosiologi  
 Program Studi : Sosiologi  
 E-mail address/ HP : Deaovass36@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....\*) pada Program Studi .....Sosiologi..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Fenomena Kebiasaan Merokok Dibelangan Anak Usia Sekolah (SMP dan SMA)  
 (di Desa Kura-kura Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ditsetujui  
 Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 31 Januari 2017

*Sinta*  
 Sinta

NIM. E51112079

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)